

BAB I

PENDAHULUAN

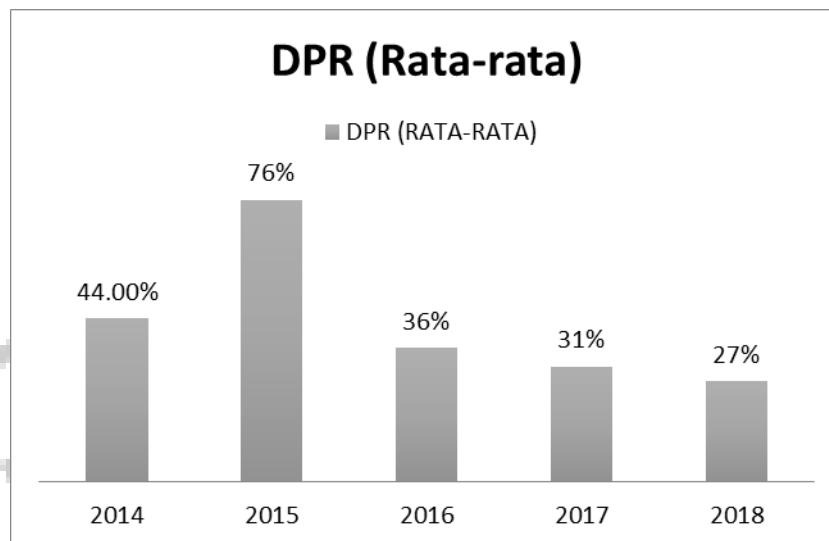
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perekonomian pada era globalisasi sekarang ini membuat perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di seluruh dunia. Perusahaan dituntut untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memenangkan persaingan. Perusahaan harus melakukan penanaman modal yang biasa disebut investasi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tujuan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* dari dana yang diinvestasikannya, sedangkan tujuan investasi dilihat dari sudut pandang pihak manajemen perusahaan lebih menitik beratkan pada peningkatan nilai perusahaan. *Return* yang diterima oleh pemegang saham dapat berupa dividen. Besar kecilnya dividen yang dibagikan setiap perusahaan akan berbeda-beda tergantung dengan kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Wicaksono dan Nasir, 2014). Oleh karena itu, kebijakan dividen bagi suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait.

Kebijakan dividen merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam

menentukan apakah laba perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan yang dapat digunakan perusahaan untuk menambah modal untuk tujuan investasi di masa yang akan datang. Jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada jumlah saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Dividen dapat dibagikan secara tunai dimana perusahaan akan membayar beberapa jumlah uang tunai perlembar saham kepada pemegang saham di perusahaan tersebut (Bansaleng dkk, 2014). Kebijakan dividen pada perusahaan akan tergambar pada dividend payout ratio (DPR). Semakin besar yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan semakin menarik calon investor untuk melakukan investasi. Selain itu, ketika kinerja perusahaan dapat memberikan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan tersebut dapat memberikan dividen yang sesuai dengan harapan para pemegang saham dan tidak mengabaikan kepentingan perusahaan untuk dapat tumbuh dan bersaing dengan berbagai perusahaan di dunia yang menjadi pesaingnya.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang turut andil dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pertambangan pada era 2000-an menghasilkan keuntungan yang signifikan karena meningkatnya permintaan komoditas pertambangan. Keuntungan besar yang dihasilkan sektor pertambangan tersebut tidak dapat bertahan lama dikarenakan terjadi krisis keuangan global yang menyebabkan penurunan permintaan komoditas pertambangan dan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan pertambangan (eiti.ekon.go.id).



Sumber: www.idx.co.id laporan keuangan tahunan perusahaan dan diolah

Gambar 1.1
Fluktuasi *Dividend Payout Ratio*
Perusahaan Sektor Pertambangan

Gambar 1.1 menunjukkan perhitungan total rata-rata pembagian *dividend payout ratio* (DPR) pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 rata-rata DPR sebesar 44% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 32% menjadi 76%. Pada tahun 2016 rata-rata DPR beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 40% sehingga rata-rata DPR tahun 2016 menjadi 36%. Pada tahun 2017 DPR mengalami penurunan kembali sebesar 5% menjadi 31%. Pada tahun 2018 rata-rata DPR mengalami penurunan menjadi 27% penurunan ini disebabkan karena banyak perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *agency*. Menurut Loh dan Luciana (2016) dalam teori ini menjelaskan keterlibatan dua

belah pihak saling berbeda kepentingan yaitu investor (*principal*) dan manajemen perusahaan. Seorang investor (*principal*) mengharapkan pembagian dividen yang besar. Jika dividen yang diperoleh besar maka arus kas masuk yang diperoleh investor juga besar dan bagi investor hal ini dapat memberikan sinyal yang baik mengenai kemampuan perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Berbeda dengan keinginan investor, pihak manajemen (agen) perusahaan akan berusaha untuk membagikan dividen sekecil mungkin karena pembagian dividen yang besar akan menyebabkan berkurangnya kas atau dana yang dapat dikelola pihak manajemen. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat menimbulkan adanya konflik keagenan.

Penelitian ini juga menggunakan teori sinyal. Di dalam teori sinyal disebutkan adanya asimetri informasi yang terjadi diantara manajer dengan pihak eksternal perusahaan yang akan mendorong perusahaan memberikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi tersebut (Wolk dkk, 2001). Informasinya dapat berupa laporan mengenai pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham. Informasi tersebut akan dianggap investor sebagai sinyal yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa depan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan yaitu investor institusional. Keunggulan dari struktur kepemilikan institusional adalah keterandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan motivasi pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih ketat sehingga dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Investor institusional akan lebih berhati-hati dalam mengendalikan

pengambilan keputusan pihak manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham terutama terkait dengan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan (Dhuhri dan Diantimala, 2018). Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengawasannya sehingga manajemen akan memberikan kinerja terbaiknya yang akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan ini akan berdampak pada peningkatan dividen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Made (2019), serta Dewi dan ellen (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan Lilis dan Suryanto (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Hasudungan (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan aktivitas operasional suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:4). Semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan semakin besar pula aktivitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi sehingga peluangnya dalam membagikan dividen akan lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan ellen (2019), Baker dkk (2018), Yohanes dan Suryanto (2017), serta Khalid dan Rehman (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, penelitian yang

dilakukan oleh Lin dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas adalah ukuran bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014:31). Likuiditas adalah salah satu faktor penentu kebijakan dividen, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen hal ini disebabkan karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan yang harus dibayarkan secara lancar (Rahmawati, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Kasnita dan Afriyeni (2019), Ni Putu dan Made (2019), Hwee dkk (2019), serta Lin dkk (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis dan Suryanto (2017), serta Yohanes dan Suryanto (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Investment opportunity set (IOS) adalah kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar. Secara umum IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan dimasa depan (Putu dan Gerianta, 2016). Peluang investasi yang diperoleh perusahaan tidak selamanya akan diambil dan dimanfaatkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena

para pemegang saham lebih menyukai laba bersih perusahaan dibagikan sebagai dividen daripada menahannya sebagai laba ditahan yang digunakan untuk keperluan investasi karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham (Brigham dan Houston, 2017:500). Penelitian yang dilakukan oleh Baker dkk (2018) menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh negatif serta penelitian yang dilakukan Putu dan Gerianta (2016) menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Made (2015) menunjukkan bahwa *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga penting karena memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan mengingat perusahaan pertambangan dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada maka dibuatlah penelitian kembali mengenai kebijakan dividen dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi dalam terkait dengan pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
- b) Bagi Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi para peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi menguraikan tentang latar belakang, masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, Identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel. Kemudian dijelaskan mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data serta menjelaskan bagaimana teknis analisis datanya.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.